

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang pernah mengalami sengketa pajak dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019 yang diunduh melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Waktu dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah 5 periode yaitu untuk periode 2015 – 2019.

Ruang lingkup penelitian memberikan pembatasan terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang diteliti adalah mengenai pengaruh *tax planning* dan konservatisme akuntansi terhadap sengketa pajak pada perusahaan manufaktur yang pernah mengalami sengketa pajak dan terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif yang sumber datanya berasal dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data penelitian yang telah diperoleh akan diolah, diproses, dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan aplikasi *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang pernah mengalami sengketa pajak dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria pengambilan sampel yang diperlukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang pernah mengalami sengketa pajak dalam rentang waktu 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015 – 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tahun 2015 – 2019 dapat diakses.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode penelitian yaitu tahun 2015 – 2019.

**Tabel III.1**  
**Seleksi Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang pernah mengalami sengketa pajak dalam rentang waktu 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015 – 2019.	<b>29</b>
2.	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tahun 2015 – 2019 tidak dapat diakses.	<b>(3)</b>
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada periode penelitian.	<b>(8)</b>
<b>Jumlah Populasi Terjangkau</b>		<b>18</b>
<b>Total Observasi (5 tahun)</b>		<b>90</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020

#### **D. Penyusunan Instrumen**

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sengketa pajak, sementara variabel independen yang digunakan adalah *tax planning* dan konservatisme akuntansi.

##### **1. Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono, 2016). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah sengketa pajak.

##### **a. Definisi Konseptual**

Sengketa pajak adalah sengketa yang terjadi karena ketidaksamaan persepsi atau perbedaan pendapat antara Wajib Pajak dengan petugas pajak

mengenai penetapan pajak terutang (Pamungkas, 2011). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak, sengketa pajak adalah sengketa yang timbul dalam bidang perpajakan antara Wajib Pajak atau penanggung pajak dengan pejabat yang berwenang sebagai akibat dikeluarkannya keputusan yang dapat diajukan Banding kepada Pengadilan Pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala nominal yaitu variabel *dummy* untuk mengukur terjadinya sengketa pajak. Apabila Wajib Pajak mengajukan Surat Keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak diberi kode 1. Sedangkan apabila Wajib Pajak tidak mengajukan Surat Keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak diberi kode 0. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikarenakan pada laporan keuangan terdapat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang menyajikan informasi mengenai perpajakan perusahaan, termasuk hasil pemeriksaan (ketetapan) yang diterima perusahaan dari Direktorat Jenderal Pajak serta terdapat informasi apabila perusahaan mengajukan Surat Keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Sengketa pajak dimulai ketika Surat Ketetapan Pajak yang diterbitkan oleh pejabat pajak tidak disetujui oleh Wajib Pajak, maka Wajib Pajak dapat mengajukan keberatan kepada pejabat pajak yang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak tersebut atau ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dimana Wajib Pajak terdaftar. Sehingga ketika Wajib Pajak mengajukan Surat Keberatan atas

Surat Ketetapan Pajak yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak, maka hal tersebut menimbulkan terjadinya sengketa pajak. Sehingga dengan diajukannya Surat Keberatan oleh Wajib Pajak kepada Direktorat Jenderal Pajak, hal ini dapat dijadikan pengukuran untuk mengetahui terjadinya sengketa pajak karena langkah pertama atau awal dimulainya sengketa pajak ialah pengajuan keberatan yang dilakukan oleh Wajib Pajak.

## **2. Variabel Independen (Bebas)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016).

### **a. *Tax Planning***

#### **1) Definisi Konseptual**

*Tax planning* atau perencanaan pajak adalah suatu proses mengorganisasi usaha Wajib Pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2013).

#### **2) Definisi Operasional**

Pengukuran variabel *tax planning* dalam penelitian ini menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR) untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan melakukan perencanaan pajaknya. ETR diukur dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Laba

sebelum pajak adalah laba bersih sebelum dikurangi beban pajak. Adapun proksi dari *tax planning* adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Tax\ Expense_{it}}{Pretax\ Income_{it}}$$

Keterangan:

*Tax Expense<sub>it</sub>* = Beban Pajak Penghasilan periode berjalan.

*Pretax Income<sub>it</sub>* = Laba sebelum pajak periode berjalan.

## **b. Konservatisme Akuntansi**

### **1) Definisi Konseptual**

Konservatisme akuntansi yaitu prinsip kehati-hatian dalam melaporkan jumlah laba perusahaan yang dijadikan pertimbangan dalam penyajian laporan keuangan karena adanya ketidakpastian dalam aktivitas perusahaan (Pramudita, 2012). Givoly dan Hayn (2000) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan. Apabila prinsip ini diterapkan dalam laporan keuangan maka akan menyebabkan pengakuan laba dan pendapatan cenderung rendah, sedangkan pengakuan biaya cenderung tinggi (Watts, 2003a).

### **2) Definisi Operasional**

Pengukuran variabel konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan ukuran berbasis akrual menurut Givoly dan Hayn (2000), yang mengukur tingkat konservatisme akuntansi dengan membandingkan

total akrual terhadap jumlah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun proksi dari konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC = Pendapatan konservatif berdasarkan akrual.

NIO = Laba bersih periode berjalan.

DEP = Depresiasi aset tetap periode berjalan.

CFO = Arus kas operasi periode berjalan.

TA = Nilai buku akhir total aset.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang pernah mengalami sengketa pajak dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 yang dapat dilihat melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan studi pustaka dilakukan agar mendapatkan informasi yang relevan untuk penelitian ini dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengkaji *literature*, seperti jurnal, buku, artikel, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik untuk menganalisis data yang diperoleh, dalam penelitian ini data diolah menggunakan bantuan dari program aplikasi *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 25. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, dan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Kemudian pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, karena variabel dependen dalam penelitian ini yaitu sengketa pajak berskala nominal dengan nilai 1 dan 0. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Adapun teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Pengukuran analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, antara lain nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

- a. *Mean* yaitu hasil rata-rata yang didapatkan dengan membagi total sampel data dengan jumlah data.
- b. *Max* yaitu nilai terbesar dari data.
- c. *Min* yaitu nilai terkecil dari data.



- d. Standar deviasi atau disebut juga simpangan baku adalah untuk mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebar. Bisa juga didefinisikan sebagai rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data tersebut.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik, apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2018).

## 3. Uji Kelayakan Model Regresi

Sebelum model regresi dianalisis, maka model regresi tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu kelayakan model. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dapat menjelaskan variabel dalam penelitian atau tidak. Dalam penelitian ini, kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan layak) (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada perbedaan signifikan antara hasil pengamatan dengan prediksi model (model layak)

$H_1$  = ada perbedaan signifikan antara hasil pengamatan dengan prediksi model (model tidak layak)

- 1) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

#### **4. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Menurut Ghozali (2018), hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  = model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$  = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka  $H_0$  harus diterima agar model fit dengan data. Uji *overall model fit* didasarkan pada nilai statistika *-2 Log Likelihood*, dan dihitung dari perbedaan nilai *-2 Log Likelihood*. *Output SPSS* memberikan dua nilai *-2 Log Likelihood* yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja

dan satu model dengan konstanta serta variabel bebas. Apabila terjadi penurunan nilai antara  $-2\log L$  awal dengan nilai  $-2\log L$  pada langkah berikutnya, maka model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan nilai tersebut menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018).

## 5. Analisis Regresi Logistik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen (Y) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* (*non-metrik*). Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen (Y) dapat diprediksi dengan variabel independen (X). Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji pada variabel bebasnya, yang berarti bahwa variabel bebasnya tidak harus memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

$$SP = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 KA + \varepsilon$$

Keterangan:

SP = Sengketa Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

TP = *Tax Planning*

KA = Konservatisme Akuntansi

$\varepsilon$  = *Error*

## 6. Uji Hipotesis

### a. *Wald Test*

Menurut Widarjono (2010) dalam Ulfah (2014), uji *wald* dalam regresi logistik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Uji *wald* dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan alpha sebesar 5%. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

### b. *Omnibus Test*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara simultan atas variabel independen apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pada nilai signifikansi sedangkan nilai *Chi-square* merupakan penurunan nilai *-2 Log Likelihood*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan variabel independen dalam model penelitian secara simultan dapat memprediksi variabel dependen.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Winarno (2011) dalam Apriyani (2019) menyebutkan bahwa uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dan nilai koefisien determinasi

mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Pengambilan kesimpulan dalam uji koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika koefisien determinasi mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen rendah.
- b. Jika koefisien determinasi mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen kuat.

## 7. Uji Rasio Kecenderungan (*Odds Ratio Test*)

*Odds ratio test* digunakan untuk mengetahui kecenderungan terjadi nya variabel dependen. *Odds ratio* merupakan rasio perbandingan antara kecenderungan kejadian untuk  $Y=1$  dengan kecenderungan kejadian untuk  $Y=0$ . Nilai *odds ratio* atau yang biasa disingkat  $\text{Exp}(B)$ , merupakan exponen dari koefisien regresi. Nilai *odds ratio* digunakan untuk mengetahui suatu bagian populasi pada kategori tertentu terhadap bagian populasi pada kategori lainnya dalam variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *odds ratio* menggambarkan perbandingan berapa kali lipat kenaikan atau penurunan angka kejadian (Santoso, 2018). Penghitungan *odds ratio* hanya dilakukan untuk variabel-variabel yang signifikan saja (Budyandra & Azzahra, 2017).